

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah Strategi penelitian asosiatif. Strategi penelitian asosiatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel skeptisme profesional, variabel pengalaman audit dan variabel independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif, dimana pada penelitian dengan metode *survey* ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik serta kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen (skeptisme profesional, pengalaman audit dan independensi) terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur. Populasi Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur sebanyak 53 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di (IAPI, 2020). Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan daerah tersebut mudah dijangkau, memiliki kondisi sosial ekonomi yang relatif sama serta diharapkan dengan memilih daerah tersebut sebagai lokasi penelitian, penulis dapat memperoleh jumlah responden yang lebih banyak sehingga kekuatan generalisasinya lebih tinggi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yang termasuk dalam *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini dapat mengambil sampel dari elemen populasi yang tidak terbatas yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Kriteria pengambilan sampel untuk staf auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja di Kantor Akuntan Publik minimal 1 tahun sehingga mereka dianggap memiliki waktu yang relatif cukup untuk memahami dan menyesuaikan segala hal mengenai penugasan.

Sampel dalam penelitian ini yaitu 12 KAP di wilayah Jakarta Timur dimana setiap KAP disebarkan masing - masing 10 kuesioner dan telah memenuhi pertimbangan peneliti. Berikut terdapat daftar 12 Kantor Akuntan Publik yang akan dijadikan responden sekaligus sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	Komplek Bumi Malaka Asri 3 Jl. Flamboyan Raya H1/9 Malakasari, Duren Sawit Jakarta Timur 13460
2.	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Jl. Wisma Jaya No.2, RT.4/RW.11, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur 13220
3.	KAP Haryo Tienmar	Jl. Buaran Raya No.2 Buaran, Duren Sawit, Jakarta Timur 13440
4.	KAP Erfan & Rakhmawan	Gedung Agnesia Lantai 1 Jl. Pemuda No.73 B Jakarta Timur 13220
5.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	Komp. Ruko Buaran Persada Jl. Jendral Polisi Soekanto No.8 Lantai 3, Duren Sawit, Jakarta Timur 13450
6.	KAP Yuwono H	Jl. Arabika VIII Blok AA.2 No.2, Pondok Kopi Jakarta Timur 13350
7.	KAP Shohibul, Kaslani, Komariantanto & Santosa	Gedung Multipiranti Graha Lantai 1 Jl. Raden Inten 2 No.2 Duren Sawit Jakarta Timur 13430
8.	KAP Drs. Rishanwar	Jl. Waru No.20 B Rawamangun Jakarta Timur 13210
9.	KAP Adi Nuroni	Jl. Inspeksi Saluran Blok C4 Kalimalang Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta Timur 13420
10.	KAP Habib Basuni dan Heryadi	Jl. Sunan Drajat No.2B RT 02 RW 05, Kel. Jati, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur 13220

11.	KAP Afwan	Jl. Betung XI No.390, RT 009 RW 008 Pondok Bambu, Duren Sawit Jakarta Timur 13430
12.	KAP Rama Wendra	MTH Square Lantai 2 R.209 Jl. MT Haryono Kav.10, Bidara Cina, Jatinegara, Jakarta Timur 13330

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara media dan data didapatkan dari jawaban responden berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang telah dikirim oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Data primer yang diperoleh melalui metode *survey* dengan menyebarkan kuesioner yang berisi mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan variabel independen (skeptisme profesional, pengalaman audit, independensi) dan variabel dependen (kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Jakarta Timur.

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur setiap variabel yang diteliti dengan menggunakan skala likert. Dalam memberikan jawaban, setiap responden dapat memberikan tanda *checkbox* (\surd) pada kolom butir pertanyaan untuk menentukan skor masing-masing indikator variabel. Nilai skor diperoleh dengan menggunakan pengukuran skala likert dengan skor 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Tabel 3.2
Bobot Nilai Jawaban Responden

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2

Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional, pengalaman audit dan independensi dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penjelasan mengenai operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen

a. Skeptisme Profesional (X_1)

Skeptisme profesional merupakan sikap kehati-hatian seorang auditor dalam melakukan penugasan audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit untuk memperoleh keputusan. Pangesti (2018) mengatakan bahwa skeptisme profesional dicerminkan dengan sikap interogatif, kehati-hatian dalam mengambil keputusan, rasa ingin tahu, pemahaman interpersonal, percaya diri dan keyakinan dalam mengambil keputusan. Skeptisme profesional dapat diukur dalam beberapa indikator, yaitu:

1. *Questioning Mind* (Pola pikir yang selalu bertanya -tanya).
2. *Suspension of Judgement* (Penundaan pengambilan keputusan).
3. *Search for Knowledge* (Mencari pengetahuan).
4. *Interpersonal Understanding* (Pemahaman interpersonal).
5. *Autonomy* (Percaya diri)
6. *Self-Esteem* (Harga diri)

b. Pengalaman Audit (X_2)

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi yang diperoleh dari pelatihan ataupun peristiwa yang terjadi sebelumnya. Penggunaan pengalaman ini berdasarkan asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang dapat menjadi faktor dalam meningkatkan potensi dan membuatnya lebih cepat dan lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta individu tersebut dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin dialaminya. Pengalaman Audit dapat diukur dengan dua indikator, yaitu :

1. Pengalaman dalam bidang audit.
2. Intensitas tugas

c. Independensi (X_3)

Independensi merupakan sikap bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain serta tidak bergantung pada pihak lain. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu memperhatikan sikap mental independen dalam memberikan jasa profesionalnya. Sikap mental independen tersebut meliputi independensi dalam fakta (*In fact*) maupun dalam penampilan (*In appearance*). Independensi seorang auditor dapat diukur dengan dua indikator yaitu :

1. *Independence in fact* (Independensi dalam fakta)
2. *Independence in appearance* (Independensi dalam penampilan)

3.4.2 Variabel Dependen

a. Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan merupakan keahlian seorang auditor dalam mendeteksi atau tidaknya suatu tindak kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan. Pendeteksian kecurangan berdasarkan penggolongan kecurangan oleh ACFE terdiri dari :

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*), Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*), dan Korupsi (*Corruption*).

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diukur dengan dua indikator, antara lain:

1. Pengetahuan tentang Kecurangan.
2. Kesanggupan dalam Tahap Pendeteksian

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Gambaran umum mengenai statistik responden dijelaskan dengan menggunakan table statistik responden yang diukur dengan skala pengukuran likert yang dapat menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan presentase pendidikan terakhir, pengalaman audit dan jabatan, sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu skeptisme profesional, pengalaman audit dan independensi dengan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran actual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat diteruskan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

d. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak valid akan terlihat dalam tampilan output *Cronbach Alpha* kolom *correlations item-total correlation*. Kriteria pengujiannya yaitu :

- i. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut valid.
- ii. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews versi 10, dengan sampel yang digunakan sebesar 97 responden pada masing-masing indikator setiap variabel.

e. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. “suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” (Ghozali, 2016)

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *One Shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau dapat mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dapat dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan data primer, maka dalam pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau regresi yang baik merupakan data distribusi normal (Ghozali, 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data sudah terdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* melalui software *Eviews 10*. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas ini yaitu :

- i. Jika probabilitas *Jarque Bera* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- ii. Jika probabilitas *Jarque Bera* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini korelasinya tidak sama dengan nol sedangkan tidak terjadi korelasi diantara variabel independen maka merupakan model regresi yang baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih dari 0,8 ($r > 0,8$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami masalah multikolonieritas. Sebaliknya apabila nilai koefisien korelasi kurang dari 0,8 ($r < 0,8$) maka model regresi terbebas dari masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan pengolahan data menggunakan *Software Eviews 10*. Dasar yang digunakan sebagai analisisnya adalah sebagai berikut

1. Apabila nilai Probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-squared* lebih dari taraf signifikansi 5% ($\text{Chi-Square} > 0,05$) maka observasi residual tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai Probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-squared* kurang dari taraf signifikansi 5% ($\text{Chi-Square} < 0,05$) maka observasi residual terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Regresi berganda digunakan untuk menguji H1, H2, dan H3 dengan menggunakan pendekatan interaksi untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh skeptisme profesional, pengalaman audit dan independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Persamaan dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

X₁ : Skeptisme Profesional

X₂ : Pengalaman Audit

X₃ : Independensi

a : Konstanta

B_x : Koefisien Regresi

e : Error (tingkat kesalahan)

3.5.5 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan oleh model Regresi Berganda, uji statistik meliputi :

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Nilai koefisien determinasi diperoleh dari nilai *Adjusted R-squared*. Kriteria untuk nilai R^2 yaitu berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam

memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai R^2 kecil maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau dapat melihat juga nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2016).

c. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen(Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (nilai probabilitas $< 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (nilai probabilitas $> 0,05$), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.3
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Skeptisme Profesional (X1)	<i>Questioning Mind</i>	a. Menolak informasi jika belum menemukan bukti kebenarannya. b. Sering menanyakan hal-hal yang dilihat atau didengar saat mengaudit.	Likert	2
	<i>Suspension of Judgement</i>	a. Membuat keputusan dengan cepat b. Mempertimbangkan informasi sebelum membuat keputusan. c. Menunda keputusan untuk memperoleh informasi lebih	Likert	3
	<i>Search for Knowledge</i>	a. Sering bertanya untuk memperoleh pengetahuan. b. Mencoba menentukan apa yang didengar adalah benar.	Likert	2
	<i>Interpersonal Understanding</i>	a. Memahami alasan perilaku orang lain. b. Tertarik dengan tindakan yang orang lain lakukan.	Likert	1
	<i>Autonomy</i>	a. Yakin terhadap kemampuan sendiri. b. Orang yang percaya diri.	Likert	1
	<i>Self-Esteem</i>	a. Menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir panjang. b. Mudah diyakinkan.	Likert	2
Pengalaman Audit	Pengalaman dalam bidang audit	a. Mampu mengetahui kekeliruan. b. Mampu menganalisis masalah. c. Dapat mendeteksi kecurangan.	Likert	3
	Intensitas tugas	a. Seringnya melakukan tugas audit. b. Lama kerja sebagai auditor.	Likert	2

Independensi (X2)	<i>Independence in fact</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bebas dari kepentingan pribadi. b. Bebas dari campur tangan auditee dalam melakukan prosedur audit. c. Semakin besar fee audit, tidak menurunkan independensi auditor. 	Likert	3
	<i>Independence in appearance</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemeriksaan bebas dari pembatasan pemeriksaan dokumen penting. b. Auditee membantu mengumpulkan bukti dalam pelaksanaan tugas audit. c. Pelaporan kegiatan bebas dari modifikasi fakta yang dilaporkan. d. Sulit menolak permintaan dari auditee karena kenalan baik. e. Memiliki hubungan hutang dan piutang dengan auditee. 	Likert	5
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	Pengetahuan tentang Kecurangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis kecurangan. b. Mampu menilai modus dan teknis yang digunakan oleh pelaku tindak kecurangan. c. Memahami karakteristik-karakteristik kecurangan. 	Likert	3
	Kesanggupan dalam Tahap Pendeteksian	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami Struktur Pengendalian Intern auditee. b. Memahami lingkungan kerja auditee. c. Menelusuri riwayat tindak kecurangan auditee. d. Mampu mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan. e. Menemukan faktor-faktor penyebab kecurangan. 	Likert	5